

Reksa Dana Saham Eastspring Investments Alpha Navigator



RINCIAN PRODUK

Tanggal Efektif	06 Agustus 2012
No. Pernyataan Efektif	S-9655/BL/2012
Tanggal Peluncuran (Kelas A)	29 Agustus 2012
Jenis Reksa Dana	Reksa Dana Saham
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank
Mata Uang	IDR
Publikasi NAB	Harian
Periode Penilaian	Harian
Total Nilai Aktiva Bersih (total semua kelas)	Rp 279,17 Miliar
NAB/Unit (Kelas A)	Rp 1.511,85
Kode ISIN (Kelas A)	IDN000143104
Tolok Ukur	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Jumlah Unit yang Ditawarkan	Maks. 30 miliar unit
Min. Investasi Awal	Rp 10.000,00
Min. Investasi Selanjutnya	Rp 10.000,00
Min. Penjualan Kembali	Rp 10.000,00

Beban Reksa Dana

Biaya Manajemen	Maks. 2,5% per tahun
Biaya Kustodian	Maks. 0,25% per tahun
Biaya S-Invest	Maks. 0,005% per tahun

Beban Pemegang Unit Penyertaan

Biaya Pembelian	Maks. 3,0% per transaksi
Biaya Penjualan Kembali	Maks. 0,5% per transaksi
Biaya Pengalihan	Maks. sebesar biaya pembelian dari Reksa Dana tujuan

* Jumlah mungkin berbeda jika transaksi dilakukan melalui Agen Penjual Reksa Dana.

RISIKO-RISIKO UTAMA

1. Risiko pasar dan risiko berkurangnya nilai aktiva bersih setiap unit penyertaan
2. Risiko likuiditas
3. Risiko pembubaran dan likuidasi
4. Risiko transaksi melalui sistem elektronik
5. Risiko kredit dan pihak ketiga (wanprestasi)
6. Risiko konsentrasi pada satu sektor tertentu
7. Risiko operasional
8. Risiko penilaian (valuasi)
9. Risiko perubahan peraturan

TUJUAN INVESTASI

Memberikan imbal hasil investasi yang menarik dalam jangka panjang melalui investasi utama pada Efek bersifat ekuitas yang diterbitkan di Indonesia.

KLASIFIKASI RISIKO

Rendah Sedang Tinggi



Reksa Dana Saham Eastspring Investments Alpha Navigator berinvestasi pada saham-saham small dan mid cap dengan bobot maksimum 40%, dan dikategorikan berisiko tinggi.

KEBIJAKAN INVESTASI



Efek Bersifat Ekuitas



Pasar Uang Dalam Negeri

% ALOKASI ASET



■ Saham 93.50%
■ Kas dan/atau
Pasar Uang 6.50%

KINERJA REKSA DANA

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	1 THN	3 THN	5 THN	SEJAK AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
NDANEF_A	3,39%	-7,16%	-1,20%	-1,64%	14,00%	1,37%	-1,20%	51,19%
Tolok Ukur	1,33%	-3,09%	-2,88%	6,03%	18,01%	11,09%	-2,88%	71,35%

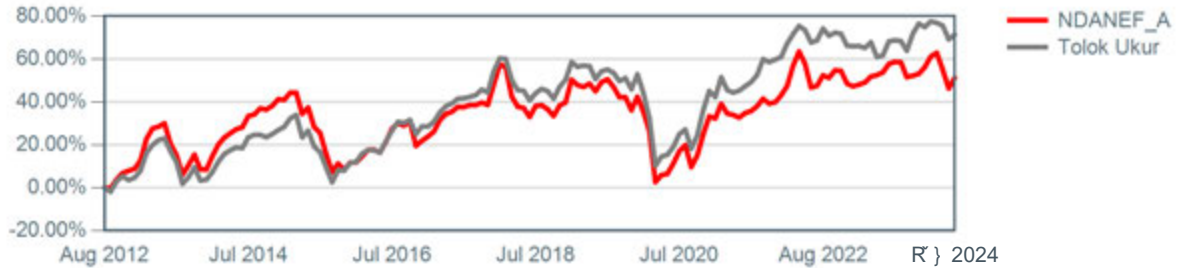
Kinerja Bulan Tertinggi

Feb 2013 8,94%

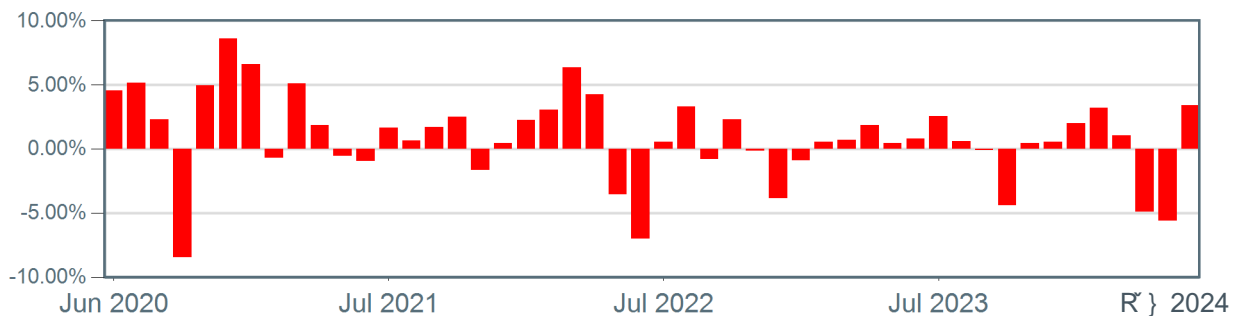
Kinerja Bulan Terendah

Mar 2020 -18,83%

GRAFIK KINERJA HISTORIS



KINERJA BULANAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR



KEPEMILIKAN TERBESAR

(hanya nama sekuritas, menurut abjad)

1. BANK BRISYARIAH TBK PT	3.75%
2. BANK CENTRAL ASIA Tbk	9.70%
3. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk	10.24%
4. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	9.31%
5. CISARUA MOUNTAIN DAIRY Tbk	3.16%
6. INDOSAT Tbk	4.83%
7. MAYORA INDAH Tbk	4.05%
8. MIDI UTAMA INDONESIA TBK PT	3.57%
9. PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK PT	3.07%
10. TELKOM INDONESIA PERSERO TBK PT	4.12%

ULASAN PASAR

Setelah mengalami koreksi pada beberapa bulan sebelumnya, Indeks Harga Saham Gabungan pada Juni 2024 menguat +1,3%, sedangkan Rupiah melemah -0,8%. Pernyataan bersama antara Menteri Keuangan dan Tim Gugus Tugas Sinkronisasi Pemerintahan Prabowo mengenai batas anggaran fiskal yang akan dijaga maksimal 3% pada tahun 2025 memberikan sentiment positif. Saham kapitalisasi saham besar memimpin penguatan. Meski menguat, namun rata-rata nilai perdagangan harian IHSG dalam 20 hari perdagangan terakhir lebih rendah dibandingkan bulan Mei, hal ini disebabkan oleh rendahnya likuiditas perdagangan akibat tantangan makroekonomi global dan domestik. Kondisi politik dan ketidakpastian karena belum terbentuknya kabinet baru turut membayangi pasar. Investor asing masih melakukan aksi jual meskipun jumlahnya menurun, membukukan penjualan bersih bulanan senilai IDR1,47tn vs. IDR14,18tn pada bulan Mei. Sektor Kesehatan dan infrastruktur merupakan sektor dengan kinerja terbaik, sementara sektor teknologi dan industrial membukukan kinerja terendah. Sesuai ekspektasi pasar Bank Indonesia mempertahankan suku bunga di 6,25%. BI mengindikasikan fokus kebijakan pada stabilitas Rupiah dan akan tetap hadir di pasar untuk menjaga stabilitas Rupiah. BI memandang level fundamental Rupiah lebih kuat dari 16.000 dan pelemahan saat ini dipengaruhi oleh permintaan dolar yang kuat dari